



Pendidikan Kesehatan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dalam Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial di Panti Lansia Swasta Kota Maebashi Gunma Jepang

Health Education on Personal Protective Equipment (PPE) in the Effort to Prevent Nosocomial Infections at a Private Elderly Care Facility in Maebashi City, Gunma, Japan

Ajeng Puspita Nugraheni^{1*}, Prima Dewi K²

¹Faculty of Health Sciences, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

²Faculty of Nursing, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

pn.ajeng.puspita@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Terbit: 30 Juni 2025

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang didapat pasien selama dirawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, termasuk panti lansia. Infeksi nosokomial itu sendiri dapat meningkatkan angka kematian dan komplikasi pada penderitanya. Perlindungan terhadap pasien dan tenaga kesehatan harus menjadi prioritas utama dalam praktik kesehatan. Oleh karena itu, penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat dan benar sangat penting untuk melindungi baik pasien maupun tenaga kesehatan yang berkerja di rumah sakit maupun pelayanan kesehatan seperti panti lansia. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pemahaman tenaga kesehatan dalam penerapan APD dalam melakukan perawatan pasien lansia di panti lansia. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan 3 tahapan *pre-test*, pemberian edukasi tentang APD dan *post-test*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan menggunakan kuisioner dengan jumlah pertanyaan 10. Hasil evaluasi yang dilakukan terdapat perubahan peningkatan kepatuhan penggunaan APD pada staf/karyawan yang awalnya tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 83.3 %, patuh 16,7 % meningkat menjadi tingkat kepatuhan tinggi patuh 90 % dan kepatuhan tidak patuh 10 %.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Infeksi Nosokomial, Edukasi Kesehatan

ABSTRACT

Nosocomial infections are infections acquired by patients during their stay in hospitals or other healthcare facilities, including nursing homes. These infections can increase mortality rates and complications in affected individuals. Protection of both patients and healthcare workers must be a top priority in healthcare practices. Therefore, the proper and correct use of Personal Protective Equipment (PPE) is crucial in safeguarding both patients and healthcare workers in hospitals and healthcare services such as nursing



homes. The purpose of this activity was to assess healthcare workers' understanding of PPE application in providing care to elderly patients in nursing homes. The method used in this activity consisted of three stages: a pre-test, an educational session about PPE, and a post-test. A questionnaire consisting of 10 questions was used as an instrument to measure compliance. The evaluation results showed an improvement in PPE compliance among staff/employees. Initially, 83.3% of the staff were non-compliant and 16.7% were compliant. After the intervention, compliance increased significantly, with 90% showing high compliance and only 10% remaining non-compliant.

Keywords: *Personal Protective Equipment, Nosocomial Infection, Health Education*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien dan tenaga kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Menurut data World Health Organization (WHO), di seluruh dunia, sekitar 1 dari 10 pasien mengalami efek yang tidak diinginkan selama perawatan di rumah sakit, yang sering kali disebabkan oleh infeksi nosokomial (WHO, 2020). Sekitar 7% pasien di negara maju mengalami infeksi nosokomial, dan angka ini bisa lebih tinggi di negara berkembang. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang didapat pasien selama dirawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, termasuk panti lansia. Infeksi nosokomial itu sendiri dapat meningkatkan angka kematian dan komplikasi pada pasien lansia. Dimana lansia mempunyai sistem imun yang lebih lemah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi (WHO, 2021)

Perlindungan terhadap pasien dan tenaga kesehatan harus menjadi prioritas utama dalam praktik kesehatan. Penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat sangat penting untuk melindungi baik pasien maupun tenaga kesehatan baik di rumah sakit maupun dipanti lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sebuah penelitian oleh Chia et al (2021) menunjukkan bahwa tim kesehatan yang menerapkan protokol penggunaan APD secara ketat mengalami penurunan insiden infeksi di tempat kerja. Menurut penelitian Paltiel et al (2020) menunjukkan bahwa APD berperan penting dalam mencegah penularan infeksi. Penggunaan APD secara konsisten dapat mengurangi tingkat infeksi di rumah sakit hingga 50%. Oleh karena itu, penting bagi semua anggota tim kesehatan untuk memahami dan menerapkan penggunaan APD dengan benar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2021) APD itu sendiri terdiri dari berbagai jenis perlengkapan yang dirancang untuk melindungi tenaga kesehatan dari risiko infeksi. Jenis-jenis APD meliputi masker, pelindung wajah, sarung tangan, dan pakaian pelindung. Penggunaan APD yang tepat dan sesuai dapat mengurangi risiko penularan patogen dari pasien kepada tenaga kesehatan dan sebaliknya. Dalam konteks panti lansia, di mana banyak lansia yang memiliki komorbiditas, penerapan APD menjadi suatu keharusan. Namun, meskipun penting, masih banyak panti lansia yang belum menerapkan prosedur penggunaan APD dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, pemahaman yang tidak memadai, atau bahkan kekurangan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan

penggunaan APD dalam perawatan lansia di panti lansia sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu Panti Lansia Grand Maebashi yang berlokasi di Chiyodamachi, Kota Maebashi Gunma Jepang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 19 Oktober 2024. Diikuti oleh karyawan asing baik staf karyawan baru maupun karyawan lama. Diikuti sebanyak 24 orang karyawan asing dan 6 orang karyawan Jepang. Instrumen yang digunakan dalam edukasi pendidikan kesehatan adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan famlet. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori kepatuhan Darley dan Blass Darley dan Blass dalam Cialdini & Goldstein (2004). Hasil uji validitas dan reabilitas pada kuesioner kepatuhan alat pelindung diri dengan jumlah keseluruhan pertanyaan adalah 10 pertanyaan. Dari hasil yang didapatkan dengan nilai cronbach's alpha 0,912. Sehingga dinyatakan valid dan reliability. Skoring dari kuesioner ini menggunakan skala Nominal: 0-5: (Tidak Patuh), 6- 10: (Patuh). Untuk uji validasi semua pertanyaan validasi dan tidak ada pertanyaan yang diubah. Alat ukur (instrumen) yang baik untuk penelitian harus mengukur dengan benar (*valid*) dan konsisten (*reliabel*).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan antara lain:

- Tahapan pelaksanaan *pre-test* pemberian pendidikan kesehatan
- Pada tahapan ini pelaksanaan kegiatan dengan cara penjelasan (SAP) kepada peserta, peserta melakukan pengisian *informed consen* dan melakukan pengisian kuisisioner kepatuhan.
- Tahapan intervensi pemberian pendidikan kesehatan
- Pelaksanaan pada kegiatan ini adalah memberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang APD pada peserta.
- Tahapan *post-test* pemberian pendidikan Kesehatan
- Pada tahapan *post-test* ini pelaksanaan kegiatan dengan cara kepada peserta, peserta melakukan pengisian informed konsen dan melakukan pengisian kuisisioner kepatuhan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang APD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan kesehatan masyarakat yang diikuti oleh 30 peserta selama dua minggu dimulai tanggal 19 Oktober 2024 sampai tanggal 5 september adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan pembagian *informed consen*



Gambar 2. Kegiatan penjelasan SAP



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang APD

Karakteristik Responden dalam penelitian ini meliputi data umum dan data khusus. Adapun data umum dan data khusus sebagai berikut:

1. Data Umum

Data umum responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pelatihan, kepatuhan penggunaan APD. Jumlah sampel pada penelitian ini 30 responden. Adapun tabel 1.1 merupakan tabel data umum.

Table 1. Data Umum

Data Umum										
No.	Usia	Kode	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja	Kode	Pelatihan penanggulangan infeksi			
1	1 23 th	2	Perempuan	1 SMA	1 2.5 th	2	Belum			
2	1 27 th	2	Perempuan	2 D3	1 2.5 th	1	Sudah			
3	1 28 th	2	Perempuan	2 D3	1 2.5 th	1	Sudah			
4	1 28 th	2	Laki-laki	2 D3	1 2.5 th	1	Sudah			
5	1 29th	2	Perempuan	2 D3	1 2.5 th	1	Sudah			
6	1 30 th	2	Laki-laki	3 S1	2 6 th	2	Belum			
7	1 27 th	2	Laki-laki	2 D3	1 2.5 th	2	Sudah			
8	1 29 th	2	Perempuan	3 S1	2 7 th	2	Belum			
9	1 26 th	2	Perempuan	1 SMA	1 2.5 th	2	Belum			
10	1 28 th	2	Perempuan	2 D3	1 2.5 th	2	Belum			
11	1 24 th	2	Perempuan	2 D3	1 2.5 th	2	Belum			
12	1 28 th	2	Perempuan	2 D3	2 4 th	2	Ya			
13	1 27 th	1	Laki-laki	2 D3	1 2.5 th	2	Ya			
14	1 23 th	2	Perempuan	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
15	1 25 th	2	Perempuan	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
16	1 22 th	2	Perempuan	2 D3	1 1 th	2	Belum			
17	1 23 th	2	Perempuan	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
18	1 24 th	1	Laki-laki	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
19	1 24 th	1	Laki-laki	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
20	1 25 th	1	Laki-laki	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
21	1 23 th	2	Perempuan	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
22	1 26 th	2	Perempuan	1 SMA	1 2.5 th	2	Belum			
23	1 26 th	2	Perempuan	1 SMA	1 2.5 th	2	Belum			
24	1 25 th	2	Perempuan	1 SMA	1 2.5 th	2	Belum			
25	1 24 th	1	Laki-laki	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
26	1 30 th	1	Laki-laki	1 SMA	2 6 th	2	Belum			
27	1 28 th	2	Perempuan	3 S1	1 2.5 th	2	Belum			
28	1 25 th	1	Laki-laki	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
29	1 25 th	2	Perempuan	1 SMA	1 1 th	2	Belum			
30	1 28 th	1	Perempuan	1 SMA	1 1 th	2	Belum			

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	30	100.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan semua berusia 20-30 tahun (100%).

b. Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	10	33.3
Perempuan	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu 20 responden (66.6%).

c. Karakteristik Responden Berdasar Pendidikan

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	17	56.7
D3	10	33.3
S1	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan sebagian SMA yaitu 17 responden (56.7%).

d. Karakteristik Responden Berdasar Pelatihan Penanggulangan Infeksi

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan Penanggulangan Infeksi

Pelatihan	Frekuensi	Persentase
Sudah	7	23.3
Belum	23	76.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pelatihan penanggulangan infeksi sebagian besar belum mengikuti pelatihan penanggulangan infeksi yaitu 23 responden (76.7%).

2. Data Khusus

Data dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD berjumlah 30 responden. Adapun data dasar diambil *pre-test* dan *post-test* Pendidikan Kesehatan tentang APD.

Tabel 1.6 Data Dasar Pengambilan Hasil Kuesioner *Pre-Test*

No Responden	Hasil Kuisisioner										Total
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	
1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2
2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
5	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
9	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
13	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
14	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
15	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
16	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
17	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
18	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
20	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2
21	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3
22	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3
23	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
24	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
25	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1

26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
27	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
28	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
29	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
30	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2

Tabel 1.7 Data Dasar Pengambilan Hasil Kuesioner *Post-Test*

No Responden	Hasil Kuisisioner										Total
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
12	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5
13	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
21	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	4
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
23	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	4
24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
27	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9

Adapun data karakteristik responden ada dua yaitu data karakteristik responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang APD.

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD sebelum diberikan Penkes.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan APD	Frekuensi	Persentase
Patuh	5	16.7
Tidak patuh	25	83.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1.8 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD sebelum diberikan Penkes , sebagian tidak patuh yaitu sebanyak 25 kejadian (83,3%)

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD setelah diberikan Penkes APD

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan APD	Frekuensi	Persentase
Patuh	27	90.0
Tidak patuh	3	10
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1.9 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD setelah diberikan Penkes , sebagian patuh yaitu sebanyak 27 kejadian (90%)

- c. Tabulasi Silang

Tabung silang, atau yang lebih dikenal dengan istilah *cross tabulation*, adalah sebuah metode analisis data yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk tabel. Setelah dilakukan analisis tabung silang didapatkan hasil tabung silang yang terdapat pada tabel 1.10

Tabel 1.10 Tabulasi Silang Kepatuhan Penguunaan APD *Pre-Test* dan *Post Test*
Kepatuhan penggunaan APD Pre-Post * penggunaan APD Pre-Post Crosstabulation

Kepatuhan Penggunaan APD				
	Patuh	Tidak Patuh		Total responden
	Jumlah	5	25	30
Kepatuhan Penggunaan APD <i>Pre-Test dan Post-Test</i>	% within Kepatuhan Penggunaan APD <i>Pre- Test</i>	16.7%	83.3%	100.0%
	Jumlah	3	27	30
	% within Kepatuhan Penggunaan APD <i>Post- Test</i>	90 %	10%	100.0%
	Jumlah	5	25	30
	% within Kepatuhan Penggunaan APD <i>Pre- Test</i>	16.7 %	83.3%	100.0%
	Jumlah	27	3	30
Total	% within Kepatuhan Penggunaan APD <i>Post- Test</i>	90.0%	10.0%	100.0%

Diketahui dari hasil table 1.10 bahwa *pre-test* didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan skor kepatuhan patuh 16.7% dan tidak patuh sebanyak 83.3%. Dari hasil *post-test* didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan skor kepatuhan patuh 90% dan tidak patuh 10%. Sehingga diketahui karyawan sebelum diberikan tindakan edukasi kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial kepada karyawan didapatkan hasil *pre-test* skor kepatuhan patuh 5 orang dan skor kepatuhan tidak patuh sebanyak 25 orang, kemudian setelah dilakukan edukasi tentang APD didapatkan hasil *post-test* dengan skor kepatuhan patuh 27 orang dan kepatuhan tidak patuh sebanyak 3 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa staf/karyawan mengalami peningkatan kepatuhan penggunaan APD dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 staf/karyawan yang bekerja di panti lansia swasta kota Maebashi Gunma Jepang. Pelaksanaan dilakukan untuk memberikan edukasi terhadap karyawan/staf karyawan terkait pengetahuan tentang APD. Instrumen yang di gunakan dalam edukasi pendidikan kesehatan adalah menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) tentang APD dan famlet. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri

berdasarkan teori kepatuhan Darley dan Blass Darley dan Blass dalam Cialdini & Goldstein (2004). Adapun teori tersebut yaitu suatu individu yang mau mempercayai, menerima dan melakukan apa yang telah dipercayainya yang bermaksud untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian di analisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian.

Hasil uji validitas dan reabilitas pada kuesioner kepatuhan alat pelindung diri dengan jumlah keseluruhan pertanyaan adalah 10 pertanyaan. Dari hasil yang didapatkan dengan nilai cronbach's alpha 0,912. Sehingga dinyatakan valid dan realibility. Skoring dari kuesioner ini menggunakan skala Nominal: 0-5: (Tidak Patuh), 6- 10: (Patuh). Setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu 17 responden (56.7%). Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah atau tidaknya responden mengikuti pelatihan penanggulangan infeksi sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan penanggulangan infeksi yaitu 23 responden (76.7%). Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD sebelum diberikan Penkes , sebagian tidak patuh yaitu sebanyak 25 kejadian (83,3%) dan setelah dilakukan penkes distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD menjadi sebagian patuh yaitu sebanyak 27 kejadian (90%).

Sehingga dapat diketahui karyawan sebelum diberikan tindakan edukasi kepatuhan penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial kepada karyawan didapatkan hasil *pre-test* skor kepatuhan patuh 5 orang dan skor kepatuhan tidak patuh sebanyak 25 orang, kemudian setelah dilakukan edukasi tentang APD didapatkan hasil *post-test* dengan skor kepatuhan patuh 27 orang dan kepatuhan tidak patuh sebanyak 3 orang. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada staf/karyawan setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan tentang APD. Hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan kepatuhan dalam penggunaan APD setelah dilakukan edukasi pendidikan kesehatan tentang APD dalam upaya pencegahan infeksi noskomial.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat apresiasi yang baik dari staf/karyawan dan pihak pihak panti lansia. Kegiatan yang dilakukan secara umum tidak menghadapi kendala yang berarti sehingga terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, *pre-test*, pemberian edukasi tentang APD dalam pencegahan infeksi nosokomial dan *post-test*, dari hasil evaluasi *pre-post* yang dilakukan terdapat perubahan peningkatan kepatuhan penggunaan APD pada staf/karyawan yang awalnya tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 83.3 %, patuh 16,7 % meningkat menjadi tingkat kepatuhan tinggi patuh 90 % dan kepatuhan tidak patuh 10 %.

SARAN

- Kepada pihak manajemen untuk lebih memperhatikan fasilitas yang ada di panti lansia

dan memberikan edukasi secara berkala tentang bahaya infeksi nosokomial dan tentang penggunaan APD dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial sehingga tidak menambah atau memperparah kejadian infeksi nosokomial.

- Kepada staf dan karyawan di panti lansia diharapkan setelah dilakukan edukasi dapat menerapkan kepatuhannya dalam menggunakan APD sesuai SOP yang berlaku sehingga menghindari resiko terpaparnya infeksi nosokomial.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khaldi, Y., et al. (2021). *Impact of Nosocomial Infections on Elderly Patients: A Review*. Journal of Geriatric Medicine, 15(3), 123-130.

Alligood, M. R. (2017). *Nursing theorists and their work-E-book: nursing theorists and their work-e-book*. Elsevier Health Sciences.

Ahtisham, Y., & Jacoline, S. (2015). Integrating Nursing Theory and Process into Practice; Virginia's Henderson Need Theory. *International Journal of Caring Sciences*, 8(2).

Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lansia. Barker, A. L., et al. (2020). *The impact of hospital-acquired infections on healthcare costs: A systematic review*. Infection Control & Hospital Epidemiology, 41(1), 1-9.

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). *Healthcare-associated Infections (HAIs)*.

Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Infection Control: Personal Protective Equipment (PPE)*.

Davis, M. A., et al. (2021). Effectiveness of surgical masks in preventing respiratory infection in healthcare workers. *Journal of Infection*, 82(5), 742-748.

Fletcher, D. R., et al. (2019). *Preventing Hospital-Acquired Infections: A Review of the Evidence*. Journal of Hospital Infection, 101(1), 1-9.

Gligor, L., & Domnariu, C. D. (2020). Patient care approach using nursing theories-comparative analysis of Orem's Self-Care Deficit Theory and Henderson's Model. *Acta Medica Transilvanica*, 25(2), 11-14.

Harris, L. E., et al. (2018). *The Role of Simulation in Infection Control Education*. Journal of Nursing Education and Practice, 8(12), 76-81.

Jones, R., et al. (2020). *Use of Personal Protective Equipment in Healthcare Settings: A Review*. Infection Control Journal, 12(2), 45-60.

Johnson, A., Smith, R., & Lee, T. (2021). *Prevention of Nosocomial Infections in Elderly Patients*. Journal of Geriatric Medicine.

Jones, L. (2023). *Healthcare Management: Applying SWOT Analysis for Better Outcomes*. Health Services Management Research, 36(1), 12-25.

Kemenkes RI. (2021). Laporan Nasional Infeksi Nosokomial. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 tentang Alat Pelindung Diri.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Lee, J. H., et al. (2020). *The role of personal protective equipment in preventing nosocomial infections*. American Journal of Infection Control, 48(10), 1215-1221.

Lee, J., Kim, H., & Park, S. (2021). *Occupational Infections among Healthcare Workers: A Review*. International Journal of Nursing Studies.

Lee, C., Kim, H., & Park, S. (2023). *Identifying Weaknesses in Organizations: A SWOT Analysis Perspective*. Journal of Organizational Behavior, 44(2), 234-250.

Nutbeam, D. (2000). *Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century*. Health Promotion International, 15(3), 259-267.

Sari, R. (2020). *The Importance of Elderly Care in Indonesia*. Indonesian Journal of Health Sciences, 10(1), 15-22.

Smith, R., Johnson, A., & Brown, C. (2022). *The Role of Personal Protective Equipment in Infection Control*. Infection Control Today.

World Health Organization (WHO). (2021). *Infection prevention and control in health care settings*.

World Health Organization (WHO). (2021). *World Report on Ageing and Health*.

Zimlichman, E., et al. (2013). *Health care-associated infections: A meta-analysis of costs and financial impact on the US health care system*. JAMA Internal Medicine, 173(22), 2039-2046.